



Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi

Damara Triarsuci*, Haifa Tasya Al-Qodri, Shafa Adinda Rayhan, Arita Marini

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak: Manajemen Sumber Daya Manusia yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa infrastruktur pendidikan tidak hanya diperbarui secara fisik, tetapi juga didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas, memenuhi hak setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk menjalankan infrastruktur sekolah dasar dengan baik, sumber daya manusia harus berpartisipasi secara aktif dan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa. Artikel ini ditulis untuk memastikan bahwa infrastruktur pendidikan didukung oleh guru yang berkualitas, memenuhi hak setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>

*Correspondence: Damara Triarsuci

Email:

damara_1107622050@mhs.unj.ac.id

Received: 18-03-2024

Accepted: 07-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Effective Human Resource Management is needed to ensure that education infrastructure is not only physically updated, but also supported by qualified teaching personnel, fulfilling every student's right to a proper education. To run a primary school infrastructure well, human resources must actively and strategically participate in creating a safe, comfortable and conducive learning environment for students. This article is written to ensure that education infrastructure is supported by qualified teachers, fulfilling every student's right to a decent education and creating a pleasant learning environment to improve students' academic and non-academic achievements. The type of research used is a literature study.

Keywords: Human resource management, infrastructure, primary school

Pendahuluan

Tidak ada pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, distribusi guru yang tidak seimbang di seluruh wilayah, dan tenaga pengajar yang buruk adalah masalah utama dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola infrastruktur sekolah dasar. Dimungkinkan untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan proses rekrutmen dan pelatihan, meredistribusikan tenaga pengajar untuk memastikan bahwa guru berkualitas tinggi tersedia di semua sekolah, dan meningkatkan kesejahteraan dan lingkungan kerja bagi karyawan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia yang baik memastikan bahwa infrastruktur pendidikan tidak hanya diperbarui secara fisik tetapi juga didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas, sehingga hak setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak dapat dipenuhi. Tugas yang paling mendesak adalah meningkatkan infrastruktur pendidikan secara signifikan. Belajar di sekolah merupakan hak setiap anak di tanah air (Ritonga, 2018).

Dalam hal alokasi dan pengembangan sumber daya manusia, manajemen sumber daya manusia harus berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian organisasi. Ini termasuk menerapkan kebijakan strategis, mengubah sistem kerja yang responsif menjadi proaktif, dan mengubah struktur fungsional menjadi lebih fleksibel (Rachmawati, 2004). Dalam konteks ini, manajemen sumber daya manusia harus menerapkan kebijakan strategis untuk memastikan bahwa karyawan dan guru memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan infrastruktur dengan baik. Mengubah sistem kerja dari responsif menjadi proaktif juga berarti memastikan bahwa perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur dilakukan secara preventif daripada hanya menyelesaikan masalah saat muncul. Ini juga berarti bahwa struktur organisasi sekolah harus fleksibel sehingga berbagai fungsi, seperti administrasi, pengajaran, dan teknis, dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa infrastruktur mendukung proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu, untuk menjalankan infrastruktur sekolah dasar dengan baik, sumber daya manusia harus berpartisipasi secara aktif dan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa.

Pelaksanaan manajemen SDM dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah persoalan yang sangat penting untuk ditelusuri, karena berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan banyak dipengaruhi faktor manajemen sumber daya manusia (Utamy dkk, 2020). Berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen sumber daya manusianya. Oleh karena itu, penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi pertimbangan yang sangat penting. Manajemen sumber daya manusia yang efektif melibatkan banyak aspek, mulai dari perekrutan, pelatihan dan pengembangan hingga pemberian insentif bagi guru dan staf administrasi. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang yang terlibat dalam fasilitas memiliki kompetensi, motivasi, dan dedikasi tingkat tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan non-

akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan strategi MSDM yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan tetap kompetitif dalam menghadapi perubahan dan tantangan global.

Metode

Metode artikel ini didasarkan pada pendekatan studi kepustakaan, dengan menggunakan berbagai sumber literatur sebagai landasan. Terdapat empat tahap dalam studi literatur, yang meliputi persiapan peralatan yang diperlukan, penyusunan bibliografi, pengaturan waktu, serta pembacaan dan pencatatan materi penelitian (Zed, 2004). Data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terkait. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis isi dan analisis deskriptif. Referensi dari berbagai sumber digunakan secara kritis dan mendalam untuk mendukung argumen dan ide yang disajikan dalam artikel.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen berasal dari kata "management" dalam bahasa Inggris, yang berarti mengurus. Definisi manajemen telah berkembang menjadi lebih luas. Manajemen adalah "seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain", menurut Lauren A. Aply atau dengan kata lain manajemen adalah seni dan ilmu mengatur sumber daya manusia dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pengakuan akan pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya yang sangat krusial dalam memberikan peran serta terhadap tujuan-tujuan organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia melibatkan berbagai fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia digunakan secara efektif dan merata demi kepentingan individu, organisasi, serta masyarakat. (Schuler, et.al.)

Menurut Mathis dan Jackson (2011), Manajemen Sumber Daya Manusia mencakup aktivitas seperti rekrutmen, seleksi, pelatihan, evaluasi kinerja, dan kompensasi, yang semuanya dirancang untuk memastikan karyawan bekerja secara efektif dan termotivasi. Lebih lanjut, Armstrong (2014) menyatakan bahwa MSDM yang efektif memainkan peran penting dalam pengembangan budaya organisasi yang positif, dan dapat meningkatkan produktivitas serta inovasi. Pengertian ini mendukung pandangan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang strategis dan komprehensif sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang organisasi.

Tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tenaga kerja dalam organisasi serta memastikan bahwa setiap unit kerja beroperasi dengan optimal. Hal ini mencakup pengelolaan berbagai fungsi seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan karyawan, dan evaluasi kinerja, yang semuanya dirancang untuk memastikan bahwa tenaga kerja tidak hanya memenuhi kebutuhan

organisasi tetapi juga berkembang secara profesional. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi melalui pemanfaatan dan pengembangan potensi karyawan secara maksimal.

Menurut Schuler et. al. (dalam Sutrisno, 2009), ada tiga tujuan utama untuk manajemen sumber daya manusia yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas,
2. Meningkatkan kualitas kehidupan kerja,
3. Menjamin bahwa organisasi mematuhi hukum yang berlaku.

Ketiga tujuan utama tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang optimal. Peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan karyawan, penyediaan pelatihan yang relevan, dan penerapan teknologi yang efisien. Kualitas kehidupan kerja yang meningkat tidak hanya berdampak positif pada kesejahteraan karyawan, tetapi juga meningkatkan loyalitas dan motivasi mereka, yang pada gilirannya mendorong kinerja yang lebih baik. Mematuhi hukum yang berlaku merupakan landasan penting yang memastikan bahwa organisasi beroperasi secara adil dan bertanggung jawab, menghindari risiko hukum yang dapat merusak reputasi dan stabilitas perusahaan. Dengan mengintegrasikan ketiga tujuan ini, manajemen sumber daya manusia dapat mendukung keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang organisasi.

B. Konsep Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar

Infrastruktur di sekolah dasar mencakup berbagai elemen fisik dan non-fisik yang mendukung proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Infrastruktur fisik meliputi bangunan sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, dan sarana sanitasi yang memadai. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam "Journal of Educational Management" (2017), kualitas infrastruktur fisik memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik siswa, karena fasilitas yang baik meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi belajar.

Selain itu, infrastruktur non-fisik seperti teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sistem manajemen sekolah, serta program pengembangan profesional bagi guru juga berperan penting. Smith et al. (2015) dalam bukunya yang berjudul "Modern School Management" menekankan bahwa integrasi TIK dalam proses pendidikan mampu meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, dan memperluas akses siswa terhadap sumber belajar digital. Program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga sangat diperlukan untuk memastikan mereka mampu memanfaatkan teknologi serta metode pengajaran terbaru.

Pentingnya infrastruktur sekolah dasar juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang mengalokasikan dana khusus untuk perbaikan dan pengembangan sarana pendidikan. Investasi pemerintah dalam infrastruktur sekolah berdampak signifikan pada pengurangan kesenjangan pendidikan, terutama di daerah terpencil dan tertinggal. Selain

itu, penampilan fisik sekolah, seperti kondisi bangunan dan fasilitasnya, seringkali menjadi indikator utama dalam menilai kualitas sekolah oleh masyarakat. Hal ini karena bangunan yang kokoh dan fasilitas yang lengkap memberikan kesan profesionalisme dan kepedulian terhadap pendidikan.

Kualitas infrastruktur di sekolah dasar di Indonesia sendiri masih sangat bervariasi, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah dengan infrastruktur yang baik cenderung memiliki tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang memiliki infrastruktur kurang memadai. Buku "Pengelolaan Pendidikan di Indonesia" oleh Widiatmoko (2018) juga menyoroti bahwa peningkatan infrastruktur sekolah merupakan salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, infrastruktur yang memadai dan terintegrasi dengan baik menjadi landasan bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Hal ini mencakup tidak hanya pembangunan fisik tetapi juga pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, yang bersama-sama mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal.

Dalam memperkuat infrastruktur sekolah dasar, penting juga untuk memperhatikan aspek pendanaan dan kerja sama dengan pihak lain. Dana yang mencukupi dari pemerintah atau lembaga lain dapat mendukung pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur. Pengelolaan dana yang efektif dapat memastikan alokasi yang tepat untuk pembangunan infrastruktur sekolah (Baker et al.2019). Selain itu, kerja sama dengan pihak swasta, LSM, atau komunitas lokal juga dapat memberikan tambahan sumber daya dan dukungan dalam meningkatkan infrastruktur sekolah dasar, seperti pembangunan ruang kelas baru atau penyediaan fasilitas pendukung lainnya.

C. Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar

Sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk manajemen infrastruktur sekolah dasar. SDM yang baik dan terlatih dapat memastikan bahwa fasilitas sekolah dikelola dengan baik dan efisien. Perencanaan, pemeliharaan, dan peningkatan fasilitas fisik sekolah termasuk perpustakaan, ruang kelas, bangunan, dan area bermain. Semua pihak, termasuk guru, staf administrasi, dan petugas pemeliharaan, bertanggung jawab untuk memastikan infrastruktur berada dalam kondisi terbaik untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sebagai lembaga pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa, sekolah memerlukan manajemen organisasi/staf guru yang baik agar dapat berfungsi dengan lancar sesuai dengan arah dan tujuan sekolah. Tujuannya adalah mengelola dosen dengan baik dan membagi tugas dan tanggung jawab secara merata kepada setiap orang sesuai dengan keahlian dan fungsinya.

Praktik manajemen terutama terletak pada pengelolaan sumber daya manusia (SDM), atau bisa dikatakan pengelolaan SDM sama saja dengan manajemen itu sendiri. Manajemen SDM merupakan salah satu cabang ilmu manajemen yang memusatkan perhatiannya pada pengaturan peran sumber daya manusia dalam operasional suatu organisasi. Berkat

pengelolaan SDM diharapkan kinerja pegawai dalam suatu organisasi semakin meningkat. Kalau bicara lembaga pendidikan, menyangkut guru dan tenaga kependidikan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat dikategorikan menurut sifat dan waktunya. Ini termasuk pemeliharaan sehari-hari (pembersihan ruang dan perlengkapan) dan pemeliharaan berkala (pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan berat) (Mustari, 2015). Bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan untuk menjamin peralatan yang dibutuhkan oleh warga sekolah dapat berfungsi dengan baik; Ketersediaan ini sangat berperan dalam kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

a. Kepala Sekolah

Sebagai motivator, kepala sekolah mempunyai tugas menata lingkungan kerja. Dapat menerapkan prinsip pemberian imbalan dan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku (Adriyani & Mitrohardjono, 2020). Kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai pemimpin dan pengambil keputusan utama dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar, bertanggung jawab merencanakan, mengkoordinasikan dan memantau seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pengembangan gedung sekolah. Manajemen sekolah harus memastikan seluruh unsur prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana olah raga dikelola dengan baik untuk menunjang proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan manajemen yang kuat untuk mengelola anggaran sekolah. Ini termasuk mengalokasikan dana untuk perbaikan dan peningkatan peralatan. Hal ini termasuk bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mencari sumber pendanaan tambahan.

Kepala sekolah memiliki peran yang lebih besar dari pada manajerial mereka juga bertanggung jawab untuk membangun budaya sekolah yang menghormati lingkungan dan lingkungan. Mereka harus mendorong dan mendorong semua karyawan dan siswa untuk merawat dan menjaga fasilitas sekolah. Kepala sekolah menanamkan rasa tanggung jawab kolektif yang penting untuk keberlanjutan dan perbaikan fasilitas secara berkesinambungan dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya pemeliharaan infrastruktur. Kepala sekolah dapat memastikan bahwa infrastruktur sekolah tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif untuk pertumbuhan akademik dan personal siswa.

b. Guru

Guru merupakan pengagas kegiatan pembelajaran di kelas. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kurikulum nasional. Hampir semua upaya reformasi pendidikan mengandalkan guru karena mereka memegang peranan penting dalam Pendidikan (Yusutria, 2017). Menekankan peran penting guru dalam proses pendidikan, terutama dalam reformasi pendidikan dan penerapan kurikulum nasional. Karena mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas, guru dianggap sebagai pengagasnya. Selain itu, mereka juga berperan sebagai penggerak perubahan dalam pendidikan; hampir

semua upaya reformasi pendidikan bergantung pada keterlibatan dan kinerja mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya guru dalam memastikan keberhasilan pendidikan. Guru berperan aktif dalam melaporkan kerusakan atau kebutuhan perbaikan infrastruktur kepada pihak manajemen sekolah. Mereka juga mendidik siswa untuk menjaga fasilitas sekolah, yang pada akhirnya membantu mengurangi biaya pemeliharaan dan memperpanjang umur infrastruktur. Dengan kata lain, guru tidak hanya mengajar kurikulum tetapi juga berperan dalam pengelolaan infrastruktur, memastikan bahwa lingkungan fisik sekolah mendukung proses pendidikan.

c. Staf Administrasi

Pegawai tenaga administrasi sekolah, baik di sekolah dasar maupun menengah, memainkan peran penting dalam menjamin bahwa sistem sekolah berjalan dengan baik dan berhasil (Ulfah, 2023). Mereka bertanggung jawab atas banyak hal, seperti pengelolaan pengajaran, kesiswaan, personalia, peralatan sekolah, media pendidikan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Tenaga administrasi adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas administrasi institusi pendidikan karena mereka memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai serta kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan peningkatan keterampilan. Peran mereka menjadi sangat penting dalam mengelola infrastruktur sekolah dasar. Staf administrasi bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengelola anggaran yang efektif untuk meningkatkan dan mempertahankan fasilitas fisik sekolah. Mereka mengawasi pengadaan barang dan jasa yang diperlukan dan memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, tenaga administrasi tidak hanya membantu aspek administratif, tetapi juga memastikan infrastruktur dikelola dengan baik sehingga lingkungan belajar menjadi aman, nyaman, dan kondusif. Kolaborasi erat antara tenaga administrasi, guru, dan kepala sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh infrastruktur mendukung proses pendidikan secara optimal.

d. Petugas Pemeliharaan

Petugas pemeliharaan memainkan peran penting dalam menjaga sarana pendidikan yang baik dan teratur. Mereka harus menjaga sarana pendidikan di tempat yang aman dan sesuai, melakukan inspeksi rutin untuk mencegah kerusakan, dan memperbaiki kerusakan segera. Fasilitas sekolah mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien karena tetap dalam kondisi ideal, mudah digunakan, dan tidak cepat rusak jika dirawat dengan baik. Petugas pemeliharaan harus memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk menangani berbagai aspek perawatan infrastruktur, seperti bangunan, peralatan, dan fasilitas pendukung lainnya. Kolaborasi dengan staf administrasi dan guru memastikan bahwa kebutuhan pemeliharaan dapat diidentifikasi dan ditangani dengan cepat. Tenaga pemeliharaan yang handal dan berpengalaman merupakan bagian penting dari sumber daya manusia yang membantu menjamin kualitas infrastruktur pendidikan.

Kolaborasi antara berbagai komponen SDM ini menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan indah, yang pada gilirannya menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan sehat bagi siswa dan guru. Keterlibatan aktif seluruh SDM dalam pengelolaan infrastruktur tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Ini memungkinkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah seoptimal mungkin tanpa mengorbankan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

D. Tantangan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar oleh sumber daya manusia (SDM) sangatlah beragam dan kompleks. Salah satu tantangan utamanya adalah perlunya pengembangan dan pemeliharaan sumber daya manusia yang berkualitas (Nikita et al., 2023). Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajemen yang baik untuk merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur sekolah. Mereka juga harus mampu mengelola anggaran secara efektif, termasuk mengalokasikan dana untuk perbaikan dan peningkatan fasilitas. Guru, sebagai penggagas kegiatan pembelajaran di kelas, juga perlu diberdayakan dengan keterampilan dalam mengelola infrastruktur sekolah. Staf administrasi memiliki peran penting dalam mengelola infrastruktur sekolah dari sisi administrative (Rahmatullah & Hidayat, 2021).

Menurut Winandar et al. (2022), pada penelitian Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar di Desa dan di Kota, menemukan adanya tantangan yang cukup besar dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar, terutama terkait keseimbangan antara desa dan kota. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan infrastruktur sekolah menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakseimbangan ini. Di pedesaan, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman dalam mengelola sarana prasarana sekolah dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan dan pengembangan sarana fisik dan prasarana pendidikan. Ini tercermin dalam kekurangan dalam penataan ruang kelas, lokasi yang kurang strategis untuk fasilitas seperti toilet, dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan keamanan lapangan olahraga.

Di sisi lain, sekolah dasar di perkotaan seringkali memiliki sumber daya manusia yang lebih terlatih dan berpengalaman dalam mengelola fasilitas sekolah. Hal ini tercermin dari penataan ruang kelas yang cermat, fasilitas yang direnovasi secara maksimal dan letak fasilitas yang lebih strategis seperti lapangan olahraga. Meskipun demikian, tantangan masih tetap ada dalam pengelolaan infrastruktur, terutama yang berkaitan dengan alokasi sumber daya yang tepat dan pemeliharaan yang berkelanjutan. Kaitannya dengan tantangan sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar adalah bahwa SDM yang terlatih dan berkualitas diperlukan untuk mengatasi ketidakseimbangan ini.

Menurut Herawati et al. (2020), pada penelitian Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir,

menunjukkan bahwa salah satu hambatan internal yang dihadapi adalah terbatasnya dukungan sarana pembelajaran dan keterbatasan dana yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia sekolah menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah yang masih terbatas. Keterbatasan dana dan fasilitas mempengaruhi kemampuan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan fasilitas yang mampu menunjang proses pembelajaran, seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, dan fasilitas ekstrakurikuler.

Sebagai contoh, kurangnya bahan referensi bagi guru dan kurangnya buku teks bagi siswa merupakan permasalahan yang dihadapi guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia sekolah-sekolah tersebut harus mengatasi tantangan perencanaan, pengelolaan dan penggunaan infrastruktur sekolah dengan sumber daya yang terbatas. Keterbatasan dana ini memaksa sekolah untuk menghadapi jangka waktu yang panjang dan memerlukan usaha yang besar untuk meningkatkan atau bahkan memperbaiki infrastruktur sekolah. Hal ini membutuhkan kesabaran dan berbagai upaya strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk mengatasi tantangan ini. Di sisi lain, faktor pendukung seperti hadirnya tim manajemen yang mumpuni dan dukungan kuat dari komunitas sekolah, termasuk orang tua, dapat membantu mengatasi beberapa kendala. Namun, tetap ada tantangan lain seperti standar yang harus dipenuhi sebagai sekolah berstandar nasional, yang memerlukan penataan ulang semua yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Menurut Zahro et al. (2023), pada penelitian Pengelolaan Sarana dan Prasarana SDN Percobaan Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Fasilitas, menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah memfasilitasi sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi, seperti perbaikan aula yang belum selesai. Salah satu tantangan utamanya adalah pemeliharaan fasilitas tersebut yang memerlukan peran aktif banyak pihak baik siswa, guru, petugas kebersihan bahkan orang tua siswa. Kolaborasi antara semua elemen ini menjadi kunci dalam menjaga infrastruktur sekolah agar tetap berfungsi dengan baik.

Peran dan tanggung jawab masing-masing guru dalam pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi bagian dari tantangan yang harus diatasi. Meskipun setiap guru mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam proses pembelajaran, namun mereka juga mempunyai peran yang sama pentingnya dalam menjaga kebersihan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dan koordinasi antara semua anggota SDM sekolah dalam menjaga infrastruktur sekolah. Program-program seperti program p5 yang diberlakukan oleh SDN Percobaan juga menunjukkan upaya sekolah dalam melibatkan siswa dalam pemeliharaan lingkungan sekolah, termasuk pemilahan sampah dan perawatan taman.

Tantangan yang dihadapi sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah dasar, khususnya perlunya kolaborasi yang erat antar seluruh pemangku kepentingan. Dalam hal ini, SDM sekolah harus mampu mengorganisir kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan pemeliharaan dan perawatan fasilitas

sekolah secara efektif (Agus et al., 2023). Pendekatan ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien, terutama dalam hal penggunaan dana sekolah dan sumbangan sukarela dari orang tua. Tantangan lainnya adalah memastikan keterlibatan aktif dan partisipasi orang tua dalam pemeliharaan fasilitas sekolah serta menjalin hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas orang tua.

Sumber daya manusia yang terbatas juga menjadi tantangan serius, terutama dalam konteks anggaran yang terbatas. Hal ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk mempekerjakan jumlah SDM yang cukup untuk menangani berbagai aspek pengelolaan infrastruktur dengan baik. Koordinasi dan kolaborasi antara berbagai komponen SDM juga merupakan tantangan lainnya. Dibutuhkan sinergi yang kuat antara kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan petugas pemeliharaan untuk mengelola infrastruktur sekolah secara efektif. Namun, perbedaan prioritas, pendekatan, dan persepsi terhadap pengelolaan infrastruktur dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Saputri et al. (2023), pada penelitian Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana pendidikan di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru menunjukkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, terutama sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah. Mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana prasarana, semua tahapan melibatkan kontribusi dari kepala sekolah, guru, dan bahkan siswa. Namun, di balik kolaborasi yang baik tersebut, masih terdapat tantangan-tantangan yang perlu diatasi.

Tantangan SDM dalam hal ini mencakup beberapa aspek. Kemampuan SDM, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, dalam mengelola dan memelihara infrastruktur sekolah dengan baik. Mereka perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan pemeliharaan secara efektif dan mengawasi penggunaan sarana dan prasarana secara teratur. Keterlibatan siswa dalam pemeliharaan sarana dan prasarana juga menunjukkan tantangan tersendiri dalam mengelola infrastruktur sekolah. Sumber daya manusia harus mendorong, mengarahkan, dan memantau partisipasi siswa dalam upaya pemeliharaan, yang memerlukan tambahan waktu dan pengelolaan sumber daya (Martin & Fuad, 2016).

Koordinasi antara berbagai pihak di sekolah, seperti guru, staf administrasi, dan wakil kepala sarana prasarana, dalam melaksanakan pemantauan dan pemeliharaan juga merupakan sebuah tantangan. Perubahan lingkungan dan teknologi juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan infrastruktur sekolah. SDM harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan tren dalam manajemen infrastruktur untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah tetap relevan, aman, dan berfungsi secara optimal (Nasir et al., 2023).

E. Solusi untuk Meningkatkan Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar

Untuk mengatasi tantangan yang kompleks dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar oleh sumber daya manusia (SDM), terdapat solusi untuk meningkatkan peran sumber

daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur Sekolah Dasar. Dalam penelitian Winandar et al. (2022), perlunya peningkatan keterampilan manajemen bagi kepala sekolah. Mereka harus mempunyai keterampilan dalam merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sekolah. Keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif juga penting, terutama dalam mengalokasikan dana untuk meningkatkan fasilitas sekolah.

Guru harus dibekali keterampilan dalam pengelolaan fasilitas sekolah agar dapat lebih menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka dapat dilatih untuk memahami pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Staf administrasi perlu memiliki peran yang aktif dalam mengelola infrastruktur sekolah dari sisi administratif. Mereka harus diberikan pelatihan untuk mengelola proses administratif dengan efisien dan efektif. Kolaborasi antara sekolah di pedesaan dan perkotaan dapat memainkan peran penting dalam mengatasi ketimpangan dalam pengelolaan infrastruktur sekolah. Ini dapat dilakukan melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar-SDM, serta dukungan dalam hal pengembangan keterampilan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan dan sumber daya tambahan untuk mengatasi kekurangan SDM di daerah pedesaan.

Dalam penelitian Herawati et al. (2020), untuk mengatasi tantangan pengelolaan infrastruktur sekolah dasar dengan sumber daya yang terbatas, maka peran sumber daya manusia (SDM) dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Guru dan staf sekolah perlu secara proaktif mencari solusi alternatif yang efektif dan efisien dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Misalnya, mereka dapat berkolaborasi dengan pemangku kepentingan, seperti komunitas lokal atau dunia usaha, untuk mendapatkan dukungan dengan menyediakan fasilitas atau pendanaan tambahan.

Pembangunan kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua siswa, dan komunitas lokal juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan peran SDM. Dengan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua, sekolah dapat memperoleh sumber daya tambahan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan mereka. Upaya untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga sangat diperlukan. Guru dan staf sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola infrastruktur sekolah secara efektif. Penerapan praktik manajemen yang baik juga dapat membantu dalam meningkatkan pengelolaan infrastruktur sekolah. Hal ini termasuk perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang efektif, dan pemantauan yang terus-menerus terhadap kondisi fasilitas.

Untuk mengatasi tantangan dalam mengelola infrastruktur sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya, peran sumber daya manusia (SDM) dalam penelitian Zahro et al. (2023) dapat dilakukan kolaborasi yang erat antara semua pihak terlibat, termasuk siswa, guru, staf kebersihan, dan orang tua siswa, harus ditekankan. Dengan memperkuat

kerjasama ini, masalah pemeliharaan fasilitas sekolah dapat diatasi lebih efektif. Lalu, perlu adanya pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab masing-masing individu, khususnya guru. Selain tugas-tugas pembelajaran, guru juga harus diberdayakan untuk turut bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan memelihara fasilitas sekolah.

Pelatihan dan pengembangan profesional dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan guru dalam peran mereka dalam pengelolaan infrastruktur sekolah. Program-program partisipatif seperti program p5 yang melibatkan siswa dalam pemeliharaan lingkungan sekolah, harus ditingkatkan dan didorong secara aktif. Lebih jauh lagi, perlu ditekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif, terutama dalam penggunaan dana sekolah dan sumbangan sukarela dari orang tua. Hal ini memerlukan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sekolah serta keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan terkait infrastruktur sekolah.

Dalam penelitian Saputri et al. (2023), dalam mengatasi tantangan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar, dapat dilakukan dengan adanya program pelatihan dan pengembangan bagi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola dan memelihara infrastruktur sekolah. Pelatihan ini dapat mencakup teknis pemeliharaan serta manajemen penggunaan sarana dan prasarana secara efektif. Keterlibatan siswa juga perlu ditingkatkan melalui pembentukan program partisipasi aktif mereka dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan pemeliharaan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa secara langsung.

Di Indonesia saat ini, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar terkait peran sumber daya manusia (SDM). Salah satunya adalah kurangnya kesempatan untuk melatih dan mengembangkan kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Banyak sekolah yang tidak memiliki program pelatihan yang memadai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM terkait dengan teknis pemeliharaan dan manajemen infrastruktur sekolah (Pidarta, 2011). Sumber daya manusia sekolah harus mendukung dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sekaligus memastikan ketersediaan sumber daya tambahan dan manajemen waktu untuk mendukung keterlibatan siswa secara optimal.

Meningkatkan peran sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar menjadi krusial karena beberapa alasan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih dapat menjamin infrastruktur sekolah terpelihara dengan baik dan efisien. Berbekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka dapat dengan cepat mengidentifikasi permasalahan infrastruktur dan menyelesaikannya sebelum menjadi lebih buruk. Keterlibatan aktif SDM dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi generasi sekolah dasar yang akan datang (Mulyasa, 2018). Sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan aman bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Hal

ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh generasi sekolah dasar, karena lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Arum (2007), dampak positif yang akan dirasakan oleh generasi sekolah dasar yang akan datang dari peningkatan peran sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan infrastruktur sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Dengan infrastruktur sekolah yang dikelola dengan baik, siswa akan memiliki akses yang lebih mudah dan nyaman terhadap fasilitas pendidikan yang lengkap seperti ruang kelas yang bersih dan rapi, perpustakaan yang lengkap, dan area bermain yang aman. Kondisi lingkungan belajar yang baik akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran mereka. Mereka akan dapat fokus pada pelajaran tanpa terganggu oleh masalah infrastruktur yang terbengkalai, seperti kerusakan bangunan atau kurangnya fasilitas yang memadai. Hal ini akan membantu mereka meraih potensi penuh dalam pendidikan dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk masa depan mereka.

Lingkungan belajar yang mendukung juga dapat memotivasi generasi sekolah dasar untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran. Peningkatan peran sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar tidak hanya membawa manfaat langsung dalam hal aksesibilitas dan kondisi pembelajaran tetapi juga membantu anak-anak bersiap menghadapi tantangan masa depan dengan lebih persiapan dan percaya diri (Kristiawan dkk., 2017).

Simpulan

Kepala sekolah, guru, staf administrasi dan staf pemeliharaan memegang peranan penting dalam kelancaran operasional fasilitas sekolah. Namun, mereka juga dihadapkan pada beberapa tantangan dalam mengelola infrastruktur sekolah dasar. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dana, dan perbedaan sekolah di pedesaan dan perkotaan menjadi kendala utama. Perubahan lingkungan dan teknologi juga menambah kompleksitas dalam menjaga kesesuaian dan efisiensi fasilitas sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya bersama antara semua pihak terkait. Kolaborasi yang kuat dapat membantu memaksimalkan sumber daya yang tersedia.

Selain fokus pada infrastruktur fisik, peningkatan keterampilan manajemen dan pengembangan profesionalisme bagi sumber daya manusia (SDM) sekolah merupakan elemen kunci dalam mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan fasilitas. Dengan meningkatkan keterampilan manajemen, kepemimpinan yang efektif dapat membimbing tim sekolah untuk mengelola sumber daya, termasuk fasilitas dengan lebih baik. Pada saat yang sama, pengembangan profesionalisme sumber daya manusia sekolah memungkinkan mereka untuk terus beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan tuntutan pekerjaan yang semakin meningkat.

Terdapat beberapa saran untuk meningkatkan peran sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar, seperti program pelatihan dan

pengembangan profesi yang perlu diperluas dan ditingkatkan kemajuannya bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi sekolah, kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat lokal harus diperkuat, guru dan staf sekolah harus didorong untuk mencari alternatif yang efektif dan efisien dalam pengelolaan infrastruktur sekolah. Kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti komunitas lokal atau perusahaan, dapat membantu dalam penyediaan fasilitas atau dana tambahan.

Koordinasi yang lebih baik antara berbagai pihak di sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan petugas pemeliharaan, perlu ditekankan. Guru perlu diberdayakan untuk turut bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan memelihara fasilitas sekolah. Transparansi dan akuntabilitas diperlukan dalam pengelolaan anggaran sekolah serta partisipasi orang tua dalam proses pengambilan keputusan terkait infrastruktur sekolah. Dengan menerapkan beberapa saran di atas, diharapkan peran sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap proses pendidikan dan perkembangan siswa.

Daftar Pustaka

- Andriyani, & Mitrohardjono, M. (2020). Pemberdayaan sumber daya manusia SD Lab School FIP UMJ. *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. Kogan Page.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 35. ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e).
- Fatmawati, N., dkk. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, & Pembelajaran*, 3(2).
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684-1690.
- Hidayat, W. (2021). Peran pengelolaan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPN 2 Parepare. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 143-156.
- Lucky, M. L. W., Agustin, S., Listiana, Y. R., & Windayana, H. (2022). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar di desa dan di kota. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1200-1210.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). *Human resource management*. Cengage Learning.
- Nasir, dkk. (2023). *Manajemen sumber daya manusia di sekolah: Strategi, tantangan, dan solusi untuk pendidikan yang sukses*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

- Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya manajemen sekolah dalam menghadapi hambatan sarana prasarana pendidikan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-09.
- Pamungkas, T. R. (2023). Pengelolaan fasilitas pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman (persepsi kepala sekolah dan pengelola barang). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permana, Y., Mumtaazy, A. D., & Rohendi, R. Tantangan pendidikan Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia di abad 21. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1).
- Rachmawati, E. N. (2004). Paradigma baru manajemen sumber daya manusia sebagai basis meraih keunggulan kompetitif. Yogyakarta: Ekonisia.
- Rintonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa reformasi. *Jurnal Garda Rujukan Digital*, 5(2).
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 130-137.
- Saputri, R. Y., & Oktaria, S. D. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam membangun sekolah yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 141-147.
- Smith, J., et al. (2015). *Modern school management*. New York: Educational Publishing.
- Ulfah, M. (2023). Peran tenaga administrasi dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di SMPN 1 Pengaron. *Jurnal Pahlawan*, 19(1).
- Utamy, R., dkk. (2020). Implementasi manajemen sumber daya manusia. *Journal of Education Research*, 1(3).
- Werdiningsih, W. (2021). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran daring. *South Asian Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Widiatmoko, A. (2018). *Pengelolaan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yaqin, M. A., & Rahman, K. N. (2023). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2244-2251.
- Yuliani, I. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Depok: Rajawali Pers.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Curricula*, 2(1).
- Zahro, F., Indah, I. R., Wulandini, T. A., Islami, Y. N., & Prihantini, P. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana SDN Percobaan: Evaluasi dan peningkatan kualitas fasilitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32447-32455.